

# Preferensi Mahasiswa UNP Terhadap Indekos di Kecamatan Padang Utara pada Masa Pandemi (Covid-19) dengan Menggunakan Analisis Konjoin

Lidia Bartasari<sup>1</sup>, Arnellis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Matematika, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan dan Alam Universitas Negeri Padang (UNP)

## Article Info

### Article history:

Received February 18, 2022  
Revised November 23, 2022  
Accepted March 20, 2023

### Keywords:

Conjoint Analysis  
Attribute  
Preference  
Boarding house

### Kata Kunci:

Analisis Konjoin  
Atribut  
Preferensi  
Indekos

## ABSTRACT

Boarding house is primary needs for collage students who migrate. Each student has a different of preference in determining a place to stay or boarding house. This study aims to determine the combination of attribute levels from the level of preference of Padang State University students in choosing boarding houses in North Padang District. The attributes used in this study are the distance to the boarding house, the rental price, and the boarding facilities. The data analysis technique used is conjoint analysis. The results showed that the combination of attribute levels that students preferred most in choosing a boarding house was a boarding distance of  $< 1$  km, the price range of boarding from IDR 200,000 to IDR 350,000 and facilities of boarding prioritizing is Wi-Fi. Meanwhile, the combination of attribute levels that students dislike choosing a boarding house are boarding distances  $> 3$  km, the prices of boarding  $> 500,000$  IDR, and no facilities. The most important attribute for Padang State University students in choosing a boarding house is the boarding facility attribute because it has the highest relative importance value of 39.4%.

## ABSTRAK

Indekos merupakan kebutuhan primer oleh mahasiswa yang merantau. Setiap mahasiswa memiliki preferensi yang berbeda dalam menentukan tempat tinggal atau indekos. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kombinasi level fungsional dari level preferensi mahasiswa UNP dalam memilih indekos di Kecamatan Padang Utara. Atribut yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jarak indekos, harga sewa, dan fasilitas indekos. Pengambilan sampel dalam jurnal ini menggunakan metode *purpose-driven sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konjoin. Dari hasil penelitian diperoleh kombinasi level atribut .paling disukai mahasiswa UNP..dalam memilih indekos adalah jarak kos  $< 1$  km, harga sewa kos Rp. 200.000 – Rp. 350.000, dan fasilitas kos yang mengutamakan Wi-Fi. Sedangkan kombinasi level atribut yang tidak disukai mahasiswa UNP dalam memilih indekos adalah jarak kos  $> 3$  Km, harga sewa kos  $> Rp. 500.000$ , dan fasilitas kos tidak ada fasilitas. Atribut paling penting bagi mahasiswa UNP dalam pemilihan sebuah indekos adalah atribut fasilitas kos karna memiliki nilai utility tertinggi yaitu sebesar 39,4%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Penulis pertama

(Lidia Bartasari)

Prodi Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar barat, Padang Utara, Padang, 25171  
Email: [liidiabartasari@gmail.com](mailto:liidiabartasari@gmail.com)

Padang, Sumatera Barat



## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan utama yang harus segera terpenuhi bagi individu adalah tempat tinggal. Begitu pula bagi mahasiswa yang merantau kuliah di luar kota domisilinya. Keberadaan indekos merupakan kebutuhan utama bagi mahasiswa. Setiap mahasiswa mempunyai preferensi berbeda-beda untuk memilih indekos. Ada tujuh faktor yang menjadi pendorong keputusan mahasiswa untuk memilih kos, antara lain faktor lingkungan, kos, sewa, fasilitas, kualifikasi, lokasi, keamanan, dan pelayanan, dan tentunya banyak variabel yang mempengaruhi masing-masing [1]. Perkembangan kampus UNP membuat mahasiswa tertarik untuk menempuh pendidikan di UNP sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar. Meningkatnya permintaan properti khususnya indekos mendorong penduduk di sekitar UNP untuk menyediakan tempat kos bagi mahasiswa. Namun pada saat ini potensi permintaan yang cukup besar tadi tidak menjamin semua pemilik indekos menikmati tingkat hunian yang cukup tinggi. Di suatu indekos bisa jadi mempunyai tingkat hunian penuh, dan disisi lain mempunyai tingkat hunian rendah. Namun karena pandemi COVID-19 banyak menghambat perekonomian masyarakat di Indonesia. Salah satunya banyak tempat kos yang sepi karena program belajar daring yang diadakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil survei pada 20 orang mahasiswa UNP diperoleh hasil bahwa atribut yang penting bagi mahasiswa dalam memilih indekos adalah jarak, harga sewa, dan fasilitas kos [2]. Untuk mengetahui karakteristik yang paling disukai mahasiswa saat melihat preferensi indekos di Kecamatan Padang Utara memakai Analisis Konjoin.

Analisis konjoin digunakan untuk mengetahui sebagaimana konsumen menginginkan/menyukai produk atau jasa dengan menghitung tingkat kegunaan dan kepentingan relatif dari berbagai atribut produk [3]. Analisis konjoin digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi atau komposisi atribut baik produk atau jasa lama maupun baru yang paling disukai konsumen. Hasil utama dari conjoints adalah bentuk atau desain produk atau layanan tertentu yang diinginkan oleh mayoritas responden. Analisis konjoin digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk: (1) menentukan kepentingan relatif atribut dalam proses pemilihan konsumen; (2) memperkirakan pangsa pasar untuk berbagai produk atau jasa pada tingkat atribut; (3) menentukan konfigurasi produk atau jasa yang paling disukai konsumen; (4) segmentasi pasar berdasarkan kesamaan preferensi berdasarkan strata tingkat atribut [4].

Rumusan masalah pada jurnal ini yaitu (1) Berapa nilai utility level paling tinggi untuk semua atribut yang berhubungan dengan tingkat keinginan mahasiswa terhadap indekos di Kecamatan Padang Utara pada masa pandemi?; (2) Kombinasi atribut apa yang paling diminati dan kurang diminati mahasiswa dalam memilih tempat kos di Kecamatan Padang Utara pada masa pandemi?; (3) Atribut apa yang paling berpengaruh oleh mahasiswa saat memilih tempat kos di Kecamatan Padang Utara pada masa pandemi?. Adapun tujuan pada jurnal ini yaitu (1) Menentukan nilai utility level paling tinggi untuk semua atribut yang berkaitan dengan tingkat keinginan mahasiswa terhadap tempat kos di Kecamatan Padang Utara pada masa pandemic; (2) Untuk mengetahui Kombinasi atribut apa yang paling diminati dan kurang diminati mahasiswa dalam memilih tempat kos di Kecamatan Padang Utara pada masa pandemi; (3) Untuk mengetahui Atribut apa yang paling berpengaruh oleh mahasiswa saat memilih tempat kos di Kecamatan Padang Utara pada masa pandemi.

## 2. BAHAN DAN METODE

### 2.1. Area Studi

Kawasan Kecamatan Padang Utara berada di 00°.58' LS dan 100°.21'11' BT. Menurut geografis daerah Kecamatan Padang Utara berada pada batas wilayah sebagai berikut, disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tangah dan Kecamatan Nanggalo, disebelah selatan Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Timur, sebelah timur Kecamatan Kuranji, sebelah barat Samudera Indonesia. Kecamatan Padang Utara memiliki luas 8.08  $km^2$ . Letak Kecamatan Padang Utara yaitu 0-25 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan 384,88 mm/bulan. Area ini dipilih sebagai area aplikasi karena Universitas Negeri Padang berlokasi di jalan Prof.Dr.Hamka Air Tawar, Padang dimana disekitarnya terdapat indekos yang rata-rata dihuni oleh mahasiswa UNP. Terdapat tujuh kelurahan di Kecamatan Padang Utara yaitu, Gunung Pangilun, Ulak Karang Utara, Ulak Karang Selatan, Air Tawar Timur, Air Tawar Barat, Alai Parak Kopi, Lolong Belanti [5].



## 2.2. Deskripsi Data

Jenis penelitian adalah penelitian survei, dimana penelitian diambil dari populasi dan ditentukan sampainya dari sana kemudian dibuat kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer [6]. Sumber datanya yaitu data primer. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari mahasiswa Universitas Negeri Padang yang kos di dekat Kecamatan Padang Utara dengan menggunakan kuesioner.

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada semester Januari - Juni 2022 yang berjumlah 37.840 orang berdasarkan data yang diperoleh dari Biro kemahasiswaan Universitas Negeri Padang. Dalam mencari jumlah sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dihitung dengan rumus sovlin sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

dimana:

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Persentase ketoleransian telitian karna salah pengambilan sampel sebesar 10%

Sehingga,

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \frac{37.840}{1+37.840(0,1^2)} \\ &= \frac{37.840}{379,4} \\ &= 99,73 \approx 100 \end{aligned}$$

Maka bisa diketahui simpulanya yaitu sampel yang dapat diambil minimal sebanyak 100 responden. Variabel yang diberikan dalam bentuk atribut dan level yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Atribut dan level

Atribut	Level
Jarak	<1 km
	1 km – 3 km
	>3 km
Harga Sewa	Rp.200.000 – Rp.350.000
	Rp.350.000 – Rp.500.000
	>Rp.500.000
Fasilitas	Wi-Fi
	Perabotan
	Tidak ada fasilitas

## 2.3. Model Dasar Analisis Konjoin

Umumnya model dasar untuk analisis konjoint yaitu [7].

$$\mu(X) = \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^{k_i} a_{ij} x_{ij} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, m; j = 1, 2, \dots, k_i \quad (1)$$

jika,  $x_{ij} = 1$ , kalau level ke  $j$  dari atribut ke  $i$  terjadi.

$= 0$ , kalau tak terjadi.

Keterangan:

$\mu(X)$  : semua keuntungan dari alternatif

$a_{ij}$  : part worth (nilai utility yang terkait dengan atribut ke  $i$  level ke  $j$ )

$k_i$  : banyaknya level atribut  $i$ .

$m$  : banyaknya atribut.

$x_{ij}$  : variabel *dummy* atribut ke  $i$  dan level ke  $j$ .

Penyempurnaan model analisis konjoin dilakukan dengan memakai metode regresi linier berganda menggunakan variabel *dummy*. Perkiraan utilitas yang terkait dengan atribut ke- $i$  pada tingkat ke- $j$  menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk mendapatkan nilai  $a_{ij}$ . Maka persamaan regresi linier berganda yang diklaim adalah: [4].



$$\hat{y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \quad (2)$$

Keterangan :

$\hat{y}$  : pendapat keseluruhan dari konsumen disajikan sebagai variabel dependen.

$X_1, X_2, \dots, X_k$  : variabel dummy yang mewakili level dari setiap atributnya.

$b_0, b_1, b_2, \dots, b_k$  : koefisien dugaan dari variabel dummy.

Variabel independen dalam regresi linier berganda dapat berupa variabel *dummy*. Variabel *dummy* mempunyai nilai 1 atau 0, dan variabel *dummy* diberi nilai 1 jika kategori masalah ada dan 0 jika kategori tidak ada. Dalam penelitian ini, variabel independen atau prediktor terdiri dari variabel dummy tingkat atribut. Jika atribut memiliki level  $k_i$ , variabel  $dummy_{k_i}$  adalah 1 atau jumlah variabel dummy adalah jumlah level dikurangi 1. Jika kita mengetahui variabel dummy, kita dapat memperkirakan utilitasnya.

Estimasi utilitas dapat diselesaikan dengan menggunakan koefisien regresi parsial dari variabel dummy. Koefisien variabel dummy menyatakan perbedaan utilitas dari tingkat utilitas yang menjadi dasar yang merupakan kategori referensi, dengan menggunakan rumus berikut [8].

$$\alpha_{i1} - \alpha_{ik} = b_1 \quad (3)$$

$$\alpha_{i2} - \alpha_{ik} = b_2 \quad (4)$$

$$\alpha_{i(k-1)} - \alpha_{ik} = b_{k-1} \quad (5)$$

Utilitas diperkirakan pada skala interval dengan titik asal sembarang, jadi kita membutuhkan rumus tambahan,

$$a_{i1} + a_{i2} + \dots + a_{i3} = 0 \quad (6)$$

Nilai utilitasnya bisa positif atau negatif, dan jika nilai utilitasnya negatif, tingkatnya tidak populer atau tidak populer di kalangan konsumen. Jika nilai utilitasnya positif, maka dapat dikatakan tingkat tersebut didukung oleh konsumen. Pada setiap tingkat dari setiap atribut, kombinasi yang paling berguna adalah kombinasi pilihan pelanggan. Setelah kita memiliki nilai utilitas untuk setiap level dari setiap atribut, langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kepentingan dari setiap atribut. Pada dasarnya, pentingnya suatu atribut adalah perbedaan antara atribut dengan utilitas tertinggi dan atribut dengan utilitas terendah. seperti pada persamaan (7) di bawah ini.

$$I_i = \max(a_{ij}) - \min(a_{ij}) \text{ untuk setiap } i \quad (7)$$

Pada prinsipnya, kepentingan ini memungkinkan Anda untuk mengurutkan setiap atribut menurut kepentingannya. Namun, jika kita mengubahnya menjadi kepentingan relatif (bobot) menggunakan persamaan (8), informasi yang diperoleh jauh lebih banyak.

$$W_i = \frac{I_i}{\sum_{i=1}^m I_i} \times 100\% \quad (8)$$

Selanjutnya dapat dilakukan uji keandalan dana kesahihan dari analisis konjoin.

Salah satu cara untuk menilai reliabilitas dan efektivitas analisis konjoin adalah dengan menguji nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) digunakan agar menunjukkan seberapa cocok model regresi dengan data yang dianalisis. Semakin dekat nilai  $R^2$  ke 1, semakin baik data cocok dengan model; semakin dekat  $R^2$  ke 0, semakin buruk kecocokannya. Nilai  $R^2$  biasanya dinyatakan sebagai persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2} = \frac{JKR}{JKT} \quad (9)$$



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuisisioner, kombinasi level atribut dirancang menggunakan pendekatan kombinasi *orthogonal array*. Kombinasi level dari setiap atribut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kombinasi Level Atribut Indekos

Kombinasi Atribut	Jarak	Harga	Fasilitas
1	> 3 km	> Rp.500.000	Wifi
2	< 1 km	Rp.350.000 - Rp.500.000	Tidak ada fasilitas
3	> 3 km	Rp.200.000 - Rp.350.000	Tidak ada fasilitas
4	< 1 km	> Rp.500.000	Perabotan
5	1 km - 3 km	> Rp.500.000	Tidak ada fasilitas
6	> 3 km	Rp.350.000 - Rp.500.000	Perabotan
7	1 km - 3 km	Rp.350.000 - Rp.500.000	Wifi
8	1 km - 3 km	Rp.200.000 - Rp.350.000	Perabotan
9	< 1 km	Rp.200.000 - Rp.350.000	Wifi

Data didapat dari kuisisioner yang disebarakan kepada 100 orang mahasiswa UNP yang kos di sekitar Kecamatan Padang Utara. Responden diminta memberikan penilaian terhadap kombinasi tersebut pada kolom nilai yang tersedia dengan nilai 1 sampai dengan 5, dengan kriteria penilaian 1 = tidak suka, 2 = kurang suka, 3 = cukup suka, 4 = suka, dan 5 = sangat suka, sehingga didapat deskripsi data sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Preferensi Mahasiswa dalam Rating Kombinasi Atribut terhadap Indekos

Kombinasi	Persentase Mahasiswa dalam Memilih Rating				
	1	2	3	4	5
1	14	23	33	15	15
2	10	17	<b>37</b>	30	6
3	12	26	34	16	12
4	9	9	25	39	18
5	<b>31</b>	<b>28</b>	25	12	4
6	6	13	29	38	14
7	2	9	23	<b>40</b>	26
8	2	6	16	33	43
9	1	1	9	20	<b>69</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang memilih rating 5 (sangat suka) terbanyak pada kombinasi 9 sebanyak 69%, rating 4 (suka) terbanyak pada kombinasi 7 sebanyak 40%, rating 3 (cukup suka) terbanyak pada kombinasi 2 sebanyak 37%, rating 2 (kurang suka) terbanyak pada kombinasi 5 sebanyak 28%, rating 1 (sangat tidak suka) terbanyak pada kombinasi 5 sebanyak 31%. Berdasarkan dari masing – masing rating yang telah dijabarkan tersebut dan disesuaikan dengan pembagian skala likert, terdapat dua kombinasi yang disukai oleh mahasiswa UNP dalam memilih indekos yaitu kombinasi 7 dan kombinasi 9. Kedua kombinasi itu berada dirating dua teratas dengan persentase pemilihan tertinggi. Demikian juga, dapat dilihat bahwa kombinasi 5 merupakan kombinasi yang kurang disukai oleh mahasiswa UNP dalam memilih indekos di Kecamatan Padang Utara. Hal ini dikarenakan kombinasi tersebut berada dibawah rating 3 yang mana rating 3 (cukup suka) merupakan ukuran standar dari pilihan positif.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 69% siswa memilih tingkat 5 (Suka) pada Kombinasi 9, 40% siswa memilih tingkat 4 (Suka) pada Kombinasi 7, dan tingkat 3 (Sangat Suka) merupakan kombinasi yang paling banyak. siswa memilih 2, hingga 28% tingkat 2 (tidak suka) kombinasi 5 dan bahkan 31% tingkat 1 (sangat tidak suka) kombinasi 5. Berdasarkan setiap rating yang tertera dan disesuaikan dengan sebaran skala Likert, terdapat dua kombinasi yang menjadi pilihan mahasiswa UNP dalam memilih indekos yaitu kombinasi 7 dan kombinasi 9. Demikian pula, kombinasi 5 ditemukan sebagai kombinasi yang paling tidak



disukai oleh mahasiswa UNP ketika memilih indekos di Kecamatan Padang Utara. Ini karena kombinasinya di bawah tingkat 3. Tingkat 3 (sangat mirip) adalah ukuran standar seleksi positif.

### 3.1. Nilai Utility Level Tertinggi Atribut

Setelah atribut dan level atribut diperoleh, kombinasi profil lengkap digunakan untuk menempatkan rangsangan. Tabel data input kemudian ditentukan menurut skor kuesioner berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap kombinasi. Setelah agregasi data input diperoleh, dilakukan pengkodean level ke variabel dummy untuk setiap atribut untuk mendapatkan persamaan regresi. Ini mengarah pada pengkodean tingkat atribut dari regresi pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengkodean Level Atribut untuk Regresi

Kombinasi Atribut	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	$X_5$	$X_6$	$Y$
1	0	0	0	0	1	0	294
2	1	0	0	1	0	0	305
3	0	0	1	0	0	0	290
4	1	0	0	0	0	1	348
5	0	1	0	0	0	0	<b>230</b>
6	0	0	0	1	0	1	341
7	0	1	0	1	1	0	379
8	0	1	1	0	0	1	409
9	1	0	1	0	1	0	<b>455</b>

Tabel 5 mempunyai informasi bahwa kombinasi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa UNP dalam memilih indekos di Kec. Padang Utara adalah kombinasi 9 dengan skor tertinggi yaitu 455, Kombinasi minimum dipilih oleh mahasiswa UNP dalam memilih indekos di Kec. Padang Utara adalah, kombinasi 5 dengan skor terendah sebesar 230 Setelah mendapatkan pengkodean tingkat atribut untuk regresi yang ditunjukkan pada Tabel 3, lakukan pengolahan data untuk mendapatkan model regresi linier berganda.  $Y = 196 + 61X_1 + 31X_2 + 94X_3 + 51X_4 + 101X_5 + 91X_6$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka Langkah selanjutnya adalah menguji kelayakan model regresi yang telah diketahui berdasarkan uji F. Diperoleh nilai Sig. (p-value) dengan Anova yaitu 0,004 karena nilai Sig <  $\alpha$  ialah 0,05 oleh karena itu, model regresi dapat dikatakan valid. Setelah Anda memiliki model regresi yang cocok untuk digunakan, gunakan persamaan regresi yang diperoleh untuk menghitung nilai utilitasnya. Berdasarkan persamaan regresi, nilai utilitas untuk setiap level atribut dihitung dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 6

Tabel 6. Nilai *Utility* Setiap Level dari Atribut

Atribut	Level		
	Deskripsi	Utilitas	
		Lambang	Estimasi
Jarak Kos	< 1 Km	$a_{11}$	30,34
	1 km - 3 km	$a_{12}$	0,34
	> 3 km	$a_{13}$	-30,66
Harga Sewa Kos	Rp. 200.000 - Rp.350.000	$a_{21}$	45,667
	Rp. 350.000 - Rp. 500.000	$a_{22}$	2,667
	> Rp. 500.000	$a_{23}$	-48,333
Fasilitas Kos	Wi-Fi	$a_{31}$	37
	Perabotan	$a_{32}$	27
	Tidak ada fasilitas	$a_{33}$	-64



Berdasarkan pada Tabel 6 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa nilai *utility* level tertinggi pada atribut Jarak kos dengan jarak  $< 1$  Km yaitu sebesar 30,34. Sedangkan nilai *utility* level terendah pada atribut jarak kos dengan jarak  $> 3$  km yaitu sebesar -30,66. Selanjutnya nilai *utility* level tertinggi pada atribut Harga sewa kos dengan harga Rp. 200.000. – Rp. 350.000 yaitu sebesar 45,667. Sedangkan nilai *utility* level terendah pada atribut Harga sewa kos dengan harga  $> Rp. 500.000$  yaitu sebesar -48,333. Kemudian nilai *utility* level tertinggi pada atribut fasilitas kos dengan fasilitas Wi-Fi yaitu sebesar 37. Sedangkan nilai *utility* level terendah pada atribut fasilitas kos dengan fasilitas Tidak ada fasilitas yaitu sebesar -64.

### 3.2. Kombinasi yang Paling Disukai dan Kurang Disukai Mahasiswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada Tabel 6, kombinasi tingkat atribut yang paling disukai mahasiswa UNP dalam memilih indekos di Kecamatan Padang Utara adalah jarak kos  $< 1$  Km, harga sewa kos Rp.200.000-Rp.350.000, dan fasilitas kos yang mengutamakan Wi-Fi. Sedangkan kombinasi level atribut yang tidak disukai mahasiswa UNP dalam memilih indekos adalah jarak kos  $> 3$  Km, harga sewa kos  $> Rp. 500.000$ , dan fasilitas kos tidak ada fasilitas.

### 3.3. Tingkat Kepentingan Atribut

Tingkat kepentingan atribut menunjukkan atribut mana yang dievaluasi terlebih dahulu ketika mahasiswa membuat pilihan indekos di Kecamatan Padang Utara. Setelah mendapatkan nilai *utility* untuk semua level pada atribut. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Tingkat Kepentingan Atribut

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepentingan Relatif (%)
Jarak Kos	61	23,80%
Harga Sewa Kos	94	36,80%
Fasilitas Kos	101	39,40%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui informasi secara umum yaitu mahasiswa UNP dalam menentukan indekos lebih mementingkan fasilitas kos, ini nampak dari tingkat kepentingan relatifnya yang mencapai 39,40%. Kemudian diikuti dengan dengan harga sewa kos yang mana tingkat kepentingan relatifnya yaitu sebesar 36,80%. Serta diikuti dengan jarak kos yang memiliki tingkat kepentingan relatifnya yaitu sebesar 23,80%.

### 3.4. Uji Keandalan dan Kesahihan

Nilai  $R^2$  memperlihatkan seberapa banyak pengaruh semua atribut terhadap tingkat kesukaan mahasiswa untuk menentukan indekos di Kecamatan Padang Utara. Hasil analisis data  $R^2$  didapat nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,999 atau 99,9%. Ini bisa diartikan, bahwa tingkat kesukaan mahasiswa UNP dalam memilih indekos sebesar 99,9% dipengaruhi oleh variasi atribut yaitu  $X_1, X_2$  (Jarak Kos),  $X_3, X_4$  (Harga Sewa Kos),  $X_5, X_6$  (Fasilitas Kos).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan, disimpulkan bahwa nilai utilitis level tertinggi pada atribut jarak kos adalah jarak kos  $< 1$  Km, atribut harga sewa kos adalah harga sewa Rp. 200.000 – Rp. 350.000, dan atribut fasilitas kos adalah fasilitas Wi-Fi. Kemudian kombinasi level yang paling disukai mahasiswa UNP dalam memilih indekos adalah jarak kos  $< 1$  Km, harga sewa kos Rp. 200.000 – Rp. 350.000, dan fasilitas kos yang mengutamakan Wi-Fi. Sedangkan kombinasi level atribut yang tidak disukai mahasiswa UNP dalam memilih indekos adalah jarak kos  $> 3$  Km, harga sewa kos  $> Rp. 500.000$ , dan fasilitas kos tidak ada fasilitas. Atribut yang terpenting bagi mahasiswa UNP dalam pemilihan sebuah indekos adalah atribut fasilitas kos karena memiliki nilai kepentingan relative tertinggi yaitu sebesar 39,4%.



---

**REFERENSI**

- [1] Hajar, S., Susilawati, M., & Nilakusmawati, D.P.E. (2012). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Rumah Kost.* e- Jurnal Matematika. 1(1), 25-31.
- [2] Bartasari, L. 2022. *Preferensi Mahasiswa UNP Terhadap Tempat Kos di Kecamatan Padang Utara pada Masa Pandemi (Covid-19) dengan Menggunakan Analisis Kojoin.* Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- [3] Hair J.F. 1995. *Multivariate Data Analysis With Reading.* Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey.
- [4] Malhotra, N.K. 2007. *Marketing Research.* New Jearsey: Upper Saddle River.
- [5] Junaidi, A. 2018. *Kecamatan Padang Utara dalam Angka.* BPS Kota Padang :CV. Sarana Multi Abadi
- [6] Singarimbun, M, & Sofian, E. 1989. *Metode Penelitian survey.* Jakarta: LP3ES Jaka
- [7] Supranto, J. 2010. *Analisis Multivariat: Arti & Interpretasi.* Rineka Cipta. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Mattjik, A. A., & Sumertajaya, I. M. 2011. *Sidik Peubah Ganda dengan Menunggunakan SAS.* Bogor: IPB Press.